

Peningkatan Hasil Belajar PKn Melalui Metode Group Work Siswa Kelas VI di Sekolah Dasar Negeri 04 Kampung Batu Dalam Kabupaten Solok

Sudirman

Sekolah Dasar Negeri 04 Kampung Batu Dalam, Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Solok
e-mail: gindosudir@gmail.com

Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar PKn kelas VI SDN 04 Kampung Batu Dalam. Hal ini diduga karena guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa dalam belajar. Akibatnya hasil belajar yang dicapai oleh siswa sewaktu Ulangan Harian (UH) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan nilai rata-rata UH PKn yang diperoleh siswa kelas VI baru hanya 65. Untuk meningkatkan hasil belajar PKn tersebut dipilih penggunaan metode Group Work. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar PKn dengan menggunakan metode Group Work di kelas VI SDN 04 Kampung Batu Dalam. Teori yang mendukung penelitian ini diantaranya teori tentang hakikat hasil belajar, hakikat pembelajaran PKn, penggunaan metode Group Work, dan penilaian kegiatan pembelajaran. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan teknik kolaboratif. Subjek penelitian ini adalah kelas siswa VI SDN 04 Kampung Batu Dalam pada semester I tahun pelajaran 2015/2016. Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat hal itu dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I 75 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II meningkat menjadi 80,6. Kemudian juga terjadi peningkatan siswa ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 10 orang (62,5%) dan tidak tuntas 6 orang (37,5%). Kemudian pada siklus II yang tuntas naik menjadi 14 orang (87,5%) dan yang tidak tuntas hanya 2 orang (12,5%). Hal ini membuktikan penggunaan metode group work dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 04 Kampung Batu Dalam.

Kata Kunci: Hasil Belajar, PKn, Group Work

Abstrac

The background of this research is the low learning outcomes of Civics class VI SDN 04 Kampung Batu Dalam. This is presumably because teachers teach with conventional methods, namely the lecture method and expect students to sit, be quiet, listen, take notes and memorize, so that learning activities become monotonous and less attractive to students in learning. As a result, the learning outcomes achieved by students during the Daily Test (UH) are still below the specified Minimum Completeness Criteria (KKM) which is 75, while the average value of UH Civics obtained by class VI students is only 65. Group Work method. The purpose of this study was to improve learning outcomes of PKn by using the Group Work method in class VI SDN 04 Kampung Batu Dalam. Theories that support this research include theories about the nature of learning outcomes, the nature of Civics learning, the use of the Group Work method, and assessment of learning activities. This research method is Classroom Action Research with collaborative techniques. The subjects of this study were class VI SDN 04 Kampung Batu Dalam students in the first semester of the 2015/2016 academic year. The increase in student learning outcomes from cycle I to cycle II increased it can be seen from the average class obtained in cycle I was 75 then increased in cycle II increased to 80.6. Then there is also an increase in student learning completeness. In the first cycle, there were 10 students (62.5%) and 6 students (37.5%). Then in the second cycle who completed it rose to 14 people (87.5%) and only 2 people who

did not complete it (12.5%). This proves that the use of the group work pat method improves the learning outcomes of sixth graders at SD Negeri 04 Kampung Batu Dalam.

Keywords: Learning Outcomes, Civics, Group Work.

PENDAHULUAN

Tujuan pendidikan pada dasarnya dapat menghantarkan para siswa menuju pada perubahan-perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial, agar dapat hidup mandiri sebagai individu dan makhluk sosial, sehingga menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan pendidikan harus dipahami dan disadari oleh setiap pengembang kurikulum. Sebab, apapun yang direncanakan dan dikembangkan serta dilaksanakan dalam setiap proses pendidikan pada akhirnya harus bermuara pada pengembangan potensi setiap anak, agar mereka menjadi manusia yang beriman dan bertakwa, memiliki akhlak yang mulia, menjadi manusia yang sehat, berilmu, cakap dan lain sebagainya.

Menjawab hal di atas, tentu mata pelajaran PKn mempunyai peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran siswa di kelas. Mata pelajaran PKn diharapkan mampu membentuk siswa yang ideal dan memiliki mental yang kuat, sehingga dapat mengatasi permasalahan yang akan dihadapi. Selama ini proses pembelajaran PKn pada kelas VI masih menggunakan metode ceramah, dimana guru memberikan pengetahuan kepada siswa yang pasif. Guru mengajar dengan metode konvensional yaitu metode ceramah dan mengharapkan siswa duduk, diam, dengar, catat dan hafal, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi monoton dan kurang menarik perhatian siswa dalam belajar.

Depdiknas (2004:30) menyatakan bahwa "Tujuan PKn adalah pengembangan pengetahuan dan kemampuan dalam memahami dan menghayati nilai-nilai Pancasila dalam rangka pembentukan sikap dan prilaku sebagai pribadi, anggota masyarakat dan warga negara yang bertanggung jawab serta memberi bekal kemampuan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut". Untuk mencapai tujuan PKn di atas perlu diterapkan sebuah metode yaitu metode group work merupakan suatu metode pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam mengemukakan pendapat.

Robert dan Williem dalam Roestiyah (2008) menyebutkan bahwa "Pengertian kerja kelompok sebagai kegiatan sekelompok siswa yang biasanya berjumlah kecil, yang diorganisir untuk kepentingan belajar. Keberhasilan kerja kelompok ini menuntut kegiatan yang kooperatif dari beberapa individu tersebut". Menurut Usman (1993) metode kerja kelompok adalah "Suatu cara penyajian pelajaran dengan cara siswa mengerjakan sesuatu (tugas) dalam situasi kelompok di bawah bimbingan guru.

Penerapan Metode Group Work ini, akan dapat membantu kelancaran, efektivitas, dan efisiensi pencapaian tujuan belajar siswa. Pengembangan Metode Group Work ini dimaksudkan sebagai upaya untuk menciptakan keadaan belajar yang lebih menyenangkan dan dapat mempengaruhi siswa, sehingga mereka dapat belajar dengan menyenangkan dan dapat meraih prestasi belajar secara memuaskan, oleh karena itu, melaksanakan kegiatan belajar mengajar merupakan pekerjaan kompleks dan menuntut kesungguhan

Ditinjau dari pengalaman peneliti di Sekolah Dasar Negeri 04 Kampung Batu Dalam disaat pelaksanaan proses pembelajaran di kelas VI terlihat bahwa siswa belum aktif dalam hal bertanya dan menjawab, sehingga belum terjadi interaksi belajar siswa secara maksimal dalam pembelajaran PKn.

Kemudian dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa sewaktu Ulangan Harian (UH) masih dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan nilai rata-rata PKn yang diperoleh siswa kelas VI baru hanya 65, sedangkan siswa yang tuntas baru hanya mencapai KKM 31,25% dan yang belum tuntas 68,75%, jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa masih banyak dibawah KKM yang ditetapkan dalam mata pelajaran PKn.

Berangkat dari standar keberhasilan belajar siswa ini dan situasi belajar siswa yang terdapat, maka penulis berkeinginan untuk memperbaiki atau mengadakan inovasi pembelajaran di kelas VI melalui penerapan metode pembelajaran yang efektif dan praktis dalam proses pembelajaran PKn pada kelas VI, melalui penerapan Metode group work)

merupakan suatu metode pengajaran yang efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, khususnya dalam mengemukakan pendapat.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di bidang PKn. Menurut Suharsimi (2008:143) "PTK adalah sebuah penelitian yang dilakukan guru dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksi tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat".

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SIKLUS 1

Perencanaan

Materi pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I adalah Proses Pemilu Dan Pilkada. Pada awal pembelajaran siswa dirangsang dengan dan tanya jawab tentang pelaksanaan pemilu dan pilkada yang pernah didengar atau di lihat oleh siswa.

Penggunaan metode group work dalam perencanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi pembelajaran Proses Pemilu Dan Pilkada diwujudkan dalam bentuk rancangan pembelajaran model Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Rancangan ini disusun secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas VI karena pengamatan dilakukan oleh guru kelas VI. Rancangan ini disusun berdasarkan program semester satu sesuai dengan waktu penelitian berlangsung. Materi pembelajaran pada siklus pertama adalah Pemilu Dan Pilkada. Terdapat pada SK 2. Memahami sistem pemerintahan Republik Indonesia. 2.1 Menjelaskan proses Pemilu dan Pilkada pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) SD 2006, di kelas VI semester I. Sebelum tindakan pada siklus pertama dilaksanakan terlebih dahulu dipersiapkan silabus dan kemudian dilanjutkan dengan RPP. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran 1) Menceritakan proses pemilu di Indonesia, 2) Menyebutkan arti dan asas pemilihan umum di Indonesia, 3) Menyebutkan tahun-tahun pemilihan umum di Indonesia, 4) Menyebutkan tiga tahapan dalam pemilu tahun 2004, 5) Menyebutkan persyaratan calon Presiden dan Wakil Presiden, 6) Mampu menyebutkan daftar Presiden RI, 7) Mampu menyebutkan tugas dan wewenang KPU Pemilu Presiden dan Wakil Presiden, 7) Mampu menyebutkan larangan-larangan pada pelaksanaan kampanye. Untuk mencapai indikator tersebut rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal (2) kegiatan inti (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya.

a. Pelaksanaan

Pembelajaran PKn pada siklus I, dengan menggunakan perencanaan pembelajaran mengikuti langkah-langkah metode group work di kelas VI SDN 04 Kampung Batu Dalam Kec. Danau Kembar Kab. Solok. Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada hari Selasa, 18 Agustus 2015 mulai pukul 08.30-09.30 WIB, pembelajaran untuk siklus satu berlangsung selama 70 menit. Berdasarkan perencanaan yang telah diuraikan di atas maka pelaksanaan pembelajaran PKn dilaksanakan dengan menggunakan metode group work.

Pelaksanaan tindakan, peneliti berperan sebagai guru dan guru kelas VI sebagai observer (Halimar, S.Pd.) . Mengawali tindakan pembelajaran ini peneliti terlebih dahulu mengucapkan salam, kemudian menanyakan kepada siswa apakah sudah siap untuk belajar. Setelah itu peneliti menanyakan siapa yang tidak hadir. Sebelum memulai pelajaran, peneliti terlebih dahulu membuka skemata siswa melalui gambar suasana pemilu. Hal itu peneliti lakukan untuk mengetahui siswa sejauh mana siswa mengenal pemilu. Dari hasil pengamatan masih ada siswa yang belum mengenal Pemilu. Materi yang dibahas dalam pertemuan ini adalah Pemilu dan Pilkada dengan menggunakan metode group work.

Langkah-langkah yang digunakan yaitu: (1) Guru Menjelaskan tugas kepada siswa (2) Guru Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu, (3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, (4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, (5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberikan saran atau pertanyaan, (6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

b. Pengamatan

Pembelajaran siklus I diamati oleh guru kelas VI SDN 04 Kampung Batu Dalam Kec. Danau Kembar, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas VI mengamati bahwa dalam pembelajaran siklus I peneliti telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat dari dua belas fokus kegiatan, skor. Kualifikasi-kualifikasi di atas ditentukan berdasarkan pencapaian deskriptor tiap fokus kegiatan. Hasil tes individu yang diperoleh mencapai nilai rata-rata 75 . Berdasarkan nilai individu dapat diperoleh data nilai ketuntasan siswa . Daftar nilai dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus I

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				T	TT
1	DONI SAPUTRA	75	70		√
2	FEBRIO PUTRA	75	50		√
3	IGIL	75	90	√	
4	IYAN	75	80	√	
5	JUSMARIYA	75	60		√
6	KASMI YENDI	75	80	√	
7	MARLIANIS	75	80	√	
8	NELDIA	75	60		√
9	NEVO ARMEN	75	90	√	
10	NINDI AGNES TASIA	75	60		√
11	PITO SAPUTRA	75	80	√	
12	SYAFRIZAL PUTRA	75	80	√	
13	SELVIA VORENTA S.	75	80	√	
14	SRI NOPI	75	80	√	
15	SUSI SUSANTI	75	80	√	
16	ZONI ELFIRA	75	70		√
	JUMLAH		1190	10	6
	RATA-RATA		75		
	PERSENTASE			62,5	37,5

Keterangan :

Tuntas : nilai 75 - 100

Tidak tuntas : nilai 75 kebawah

Berdasarkan tabel 4.3 Ketuntasan belajar siswa pada tes hasil belajar dapat dideskripsikan sebagai berikut: 10 orang siswa (62,5%) di anggap tuntas karena siswa tersebut telah melaksanakan Pemilu dan Pilkada dengan baik dan 6 orang (37,5%) siswa dinyatakan tidak tuntas. Sementara nilai rata-rata kelas sudah mencapai 75. ini berarti pada siklus pertama secara klasikal siswa sudah mencapai KKM ang ditetapkan.

2. Refleksi

Hasil observasi dan refleksi pada siklus I yang perlu diperhatikan sebagai rencana tindakan siklus berikutnya adalah: Pada waktu guru memajangkan gambar kondisi kelas agak ribut. Dalam kegiatan ini siswa bersemangat untuk menceritakan gambar dan guru kurang menguasai kelas. Siswa masih ada yang berjalan-jalan pada saat proses pembelajaran. Dalam kegiatan ini siswa ada yang tidak mau mendengarkan cerita temannya yang lain sehingga siswa tersebut sibuk dengan bermain dilokal dan mengganggu teman yang sedang belajar. Masih ada siswa yang belum berani untuk mengungkapkan pendapatnya. Dalam kegiatan ini siswa tidak berani mengeluarkan pendapatnya karena ada sebahagian siswa yang suka mentertawakan temannya ketika bercerita dan kurangnya motifasi dari guru dalam menanggapi sikap siswa yang nakal. Pada waktu guru membagi kelompok kondisi kelas agak ribut. Dalam kegiatan ini siswa memilih-milih teman untuk teman kelompoknya. Ada sebagian siswa yang tidak menghargai pendapat temannya karena pada saat temannya memberikan pendapat tidak didengarkan hanya pendapat dia saja yang benar.

Untuk memperbaiki kelemahan dan mempertahankan keberhasilan yang telah dicapai pada siklus I maka pada siklus II akan dibuat perencanaan yang merupakan tindak lanjut dari siklus I.

SIKLUS 2

a. perencanaan

Hasil analisis pada siklus I menunjukkan subjek penelitian belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Karena itu pembelajaran dilanjutkan dengan siklus II. Pembelajaran siklus II tentang mengenal Lembaga-Lembaga Negara

Pembelajaran siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 Menit. Sebelum tindakan pada siklus dua dilaksanakan terlebih dahulu dipersiapkan silabus dan kemudian dilanjutkan dengan RPP. Materi Lembaga-Lembaga Negara diambil dari buku paket Pendidikan Kewarganegaraan kelas VI semester I Penerbit Erlangga KTSP 2006. Indikator yang ingin dicapai dalam pembelajaran ini 1) Menyebutkan lembaga-lembaga negara sesuai UUD 1945 hasil amandemen, 2) Menyebutkan wewenang MPR, 3) Menyebutkan tugas, fungsi, dan hak-hak DPR, 4) Menyebutkan tugas-tugas DPD, 5) Menyebutkan tugas-tugas legislatif Presiden bersama DPR, 6) Menyebutkan tugas BPK, 7) Menyebutkan tugas-tugas Mahkamah Agung (MA) 8) Menyebutkan kewenangan MK, 9) Menyebutkan fungsi Komisi Yudisial.

Untuk mencapai indikator tersebut rencana pelaksanaan pembelajaran dibagi menjadi tiga tahap yaitu: (1) kegiatan awal, (2) kegiatan inti, dan (3) kegiatan akhir. Ketiga tahap kegiatan ini tidak berdiri sendiri, melainkan terkait antara kegiatan satu dengan kegiatan lainnya. Pelaksanaan pembelajaran ini memerlukan media untuk menarik minat belajar siswa dan membuat proses pembelajaran semakin aktif dan menyenangkan.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu: (1) Guru Menjelaskan tugas kepada siswa (2) Guru Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu, (3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, (4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, (5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberikan saran atau pertanyaan, (6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok

Kegiatan penyajian materi ini, peneliti bertindak sebagai guru. Selama pelaksanaan penyajian materi, guru kelas dua mengamati jalannya pembelajaran. Materi yang disajikan adalah Lembaga-Lembaga Negara..

b. Pelaksanaan

Pembelajaran PKn pada siklus II, dengan menggunakan perencanaan pembelajaran dengan mengikuti langkah-langkah metode group work kelas VI SDN 04 Kampung Batu Dalam. Pembelajaran pada siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 15 September 2015 pukul 08.30-09.40 WIB. Guru kelas VI SDN 04 Kampung Batu Dalam selaku observer.

Peneliti memulai pelajaran dengan menyiapkan kondisi kelas dan membangkitkan semangat belajar siswa dengan menampilkan beberapa tentang lembaga negara dan menanyakan tentang pelajaran minggu lalu, dan kemudian peneliti menyampaikan tujuan dan langkah-langkah pembelajaran yang akan disajikan. Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu: (1) Guru Menjelaskan tugas kepada siswa (2) Guru Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu, (3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, (4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, (5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberikan saran atau pertanyaan, (6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok. Diakhir pembelajaran peneliti meminta siswa mencari berita pada surat kabar tentang lembaga negara yang ada di Indonesia

c. Pengamatan

Pembelajaran siklus II diamati oleh guru kelas VI SD Negeri 04 Kampung Batu Dalam Kec. Danau Kembar, sedangkan proses pembelajarannya dilaksanakan oleh peneliti. Guru kelas VI mengamati bahwa dalam pembelajaran siklus II peneliti telah melaksanakan tugas sebagai berikut:

1. Hasil Pengamatan Proses Kegiatan Guru

Keberhasilan pembelajaran pada siklus kedua ini berdampak terhadap hasil belajar siswa kelas VI setelah dilaksanakan tes hasil belajar. Hasil tes siklus kedua dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Tabel 4.6 Ketuntasan Belajar Siswa Siklus II

NO	NAMA	KKM	NILAI	KETUNTASAN BELAJAR	
				T	TT
1	DONI SAPUTRA	75	90	√	
2	FEBRIO PUTRA	75	80	√	
3	IGIL	75	80	√	
4	IYAN	75	90	√	
5	JUSMARIYA	75	80	√	
6	KASMI YENDI	75	80	√	
7	MARLIANIS	75	70	—	√
8	NELDIA	75	80	√	
9	NEVO ARMEN	75	80	√	
10	NINDI AGNES TASIA	75	70	—	√
11	PITO SAPUTRA	75	80	√	
12	SYAFRIZAL PUTRA	75	80	√	
13	SELVIA VORENTA S.	75	90	√	
14	SRI NOPI	75	80	√	

15	SUSI SUSANTI	75	80	√	
16	ZONI ELFIRA	75	80	√	
	JUMLAH		1290	14	2
	RATA-RATA		80.6		
	PERSENTASE			87,5	12,5

Keterangan :

Tuntas : nilai 75 - 100

Tidak tuntas : nilai 75 kebawah.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas nilai rata-rata kelas pada siklus II naik menjadi 80,6. Hal ini menunjukkan ada perubahan proses dan hasil belajar siklus pertama dengan kedua. Kemudian, Ketuntasan belajar siswa dapat dideskripsikan sebagai berikut: 14 orang (87,5%) siswa di anggap tuntas karena siswa tersebut telah mengenal Lembaga-Lembaga Negara dengan baik, 2 (12,5%) siswa dinyatakan tidak tuntas. Dalam proses pembelajaran siswa aktif kedepan kelas menerima pendapat teman yang lainnya dan pada saat guru menjelaskan mareri yang keliru siswa memperhatikan guru kedepan.

2. Refleksi

Kegiatan refleksi dilaksanakan secara kolaboratif antara guru dan peneliti setelah siklus II berakhir. Siklus II merupakan pemantapan dari siklus I dan siklus terakhir dari pembelajaran PKn dengan group work. Pelaksanaan pembelajaran PKn dengan group work pada siklus II ini sudah berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam rencana pembelajaran.

Pembahasan

1. siklus I

Pembahasan hasil penelitian siklus I meliputi (a) RPP yang digunakan (b) pelaksanaan RPP Lembaga-Lembaga Negara dengan menggunakan metode group work, (c) penilaian dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran dengan menggunakan metode group work. Pembahasan hasil penelitian tindakan peningkatan pembelajaran Pemilu dan pilkada dalam pendidikan kewarganegaraan dengan metode group work.

Sebelum melaksanakan tindakan, selaku guru peneliti dituntut untuk membuat perencanaan, Langkah awal dari perancangan adalah SK dan KD yang terdapat pada kurikulum. Selanjutnya adalah menyusun silabus, Silabus adalah rencana pembelajaran pada suatu dan/ atau kelompok mata pelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumberbelajar (BSNP, 2006:14) dasar rancangan pelaksanaan pembelajaran adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas mengidentifikasi kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan pernyataan yang mewujudkan perilaku yang harus dapat dilaksanakan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi dasar berisikan pernyataan umum tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai. Karena pernyataan ini bersifat umum maka masih sulit diukur keberhasilannya. Penjabaran kompetensi dasar diperlukan untuk memberitahu pada siswa tentang Lembaga-Lembaga Negara. Dengan ditentukan kompetensi dasar, maka (1) menunjukkan kedudukan pokok-pokok materi tertentu dalam satu kesatuan isi pembelajaran Pemilu dan Pilkada, (2) sebagai pedoman melakukan analisis pembelajaran dan indikator, (3) menyatakan ringkasan tujuan materi pokok, dan (4) sebagai pedoman menentukan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi dasar ditandai dengan kata-kata yang masih sangat umum. Kata-kata kerja itu tidak operasional dan sukar menentukan kriteria spesifiknya. Jadi maksud dan tujuannya merupakan pernyataan. Rumusan kompetensi dasar disusun berdasarkan

tujuan dalam kurikulum, hasil kebutuhan belajar dan karakteristik siswa. Perumusan indikator disusun secara spesifik dan operasional, jelas dan logis, diurut dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dari konkrit ke abstrak, dan dari ingatan ke penilaian, indikator tertulis dengan lengkap (mencakup semua aspek) dan dirumuskan tiap fokus pembelajaran. Indikator dituliskan dalam bentuk kata kerja yang merupakan tindak belajar dalam pencapaian kompetensi dasar.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu: (1) Guru Menjelaskan tugas kepada siswa (2) Guru Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu, (3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, (4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, (5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberikan saran atau pertanyaan, (6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok.

Pelaksanaan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sangat dibutuhkan oleh siswa SD, karena dengan adanya media gambar menyenangkan bagi anak untuk mengikuti pembelajaran, dapat mempermudah siswa untuk memahami materi dengan baik sehingga nilai, moral, dan norma siswa dapat berubah setelah mempelajari materi Pemilu dan Pilkada dengan menggunakan langkah-langkah pembelajaran group work.

Berdasarkan hasil catatan dilapangan dan wawancara peneliti dengan pengamat di atas penyebab dari siswa yang kurang memahami pelajaran diberikan guru karena penggunaan media belum sempurna dalam proses pembelajaran. Peneliti belum memberikan kesempatan yang merata kepada siswa untuk mengeluarkan pendapat ketika diskusi kelompok. Kurangnya motivasi peneliti terhadap pembelajaran yang berlangsung. Dalam mengklasifikasi masalah peneliti terlalu cepat menjelaskan sehingga siswa kurang memahami pembelajaran yang berlangsung.

Dari analisis penelitian siklus I nilai rata-rata kelas dari aspek penilaian 75 dan aktivitas mengajar guru dengan metode group work mencapai 75% dan ketuntasan belajar siswa sudah mencapai 62,5%. Berdasarkan hasil pengamatan siklus I yang diperoleh maka direncanakan untuk melakukan siklus II. Pada kegiatan pembelajaran ini guru harus dapat memperhatikan situasi lingkungan siswa karena lingkungan pada setiap siswa mengalami perubahan. Dalam belajar siswa banyak memperoleh dari guru, maka guru harus lebih memahami kembali tiga aspek dalam pendidikan yaitu belajar, proses belajar dan situasi belajar siswa secara individu maupun kelompok mengikuti suatu proses pembelajaran dalam situasi tertentu. Guru sebagai penggerak dan pengatur proses pembelajaran sudah seharusnya dapat mengaktifkan semua siswa tanpa kecuali agar potensi yang ada pada siswa dapat berkembang. Guru harus dapat memberi motivasi kepada siswa dalam pembelajaran.

2. Siklus II

Pembelajaran Lembaga-Lembaga Negara pada siklus II sudah berjalan dengan baik, walaupun masih ada siswa yang belum termotivasi untuk menceritakan gambar dan peneliti telah berusaha untuk memberikan kesempatan kepada siswa untuk menceritakan gambar kedepan kelas. Dilihat dari hasil penilaian peneliti, moral dan norma siswa dalam proses pembelajaran terlihat penggunaan metode group work sangat disenangi terbukti siswa aktif menceritakan hasil diskusi kedepan kelas dan siswa bisa menerima pendapat teman lainnya. Siswa mampu Lembaga-Lembaga Negara dan arahan dari guru

Pembahasan hasil penelitian siklus II meliputi (a) RPP Pkn tentang Lembaga-lembaga negara, (b) pelaksanaan RPP Lembaga-Lembaga Negara dengan menggunakan metode group work, (c) penilaian dalam proses pembelajaran maupun diluar jam pelajaran dengan menggunakan metode group work. Pembahasan hasil penelitian tindakan peningkatan hasil pembelajaran dalam pendidikan kewarganegaraan dengan metode group work.

Sebelum melaksanakan tindakan, selaku guru peneliti dituntut untuk membuat perencanaan, Langkah awal dari perancangan adalah menganalisis kurikulum yang berkaitan dengan SK dan KD tentang lembaga negara. Silabus adalah rencana

pembelajaran pada suatu dan/atau kelompok matapelajaran yang mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian, penilaian, alokasi waktu, dan sumberbelajar (BSNP, 2006:14) dasar rancangan pelaksanaan pembelajaran adalah penjabaran silabus ke dalam unit satuan kegiatan pembelajaran untuk dilaksanakan di kelas mengidentifikasi kompetensi dasar. Kompetensi dasar merupakan pernyataan yang mewujudkan perilaku yang harus dapat dilaksanakan siswa setelah mereka mengikuti proses pembelajaran. Kompetensi dasar berisikan pernyataan umum tentang kompetensi yang seharusnya dikuasai. Karena pernyataan ini bersifat umum maka masih sulit diukur keberhasilannya. Penjabaran kompetensi dasar diperlukan untuk memberitahu pada siswa tentang Lembaga-Lembaga Negara. Dengan ditentukan kompetensi dasar, maka (1) menunjukkan kedudukan pokok-pokok materi tertentu dalam satu kesatuan isi pembelajaran Lembaga-Lembaga Negara, (2) sebagai pedoman melakukan analisis pembelajaran dan indikator, (3) menyatakan ringkasan tujuan materi pokok, dan (4) sebagai pedoman menentukan kegiatan pembelajaran.

Kompetensi dasar ditandai dengan kata-kata yang masih sangat umum. Kata-kata kerja itu tidak operasional dan sukar menentukan kriteria spesifiknya. Jadi maksud dan tujuannya merupakan pernyataan. Rumusan kompetensi dasar disusun berdasarkan tujuan dalam kurikulum, hasil kebutuhan belajar dan karakteristik siswa. Perumusan indikator disusun secara spesifik dan operasional, jelas dan logis, diurut dari yang mudah ke yang sukar, dari yang sederhana ke kompleks, dari konkrit ke abstrak, dan dari ingatan ke penilaian, indikator tertulis dengan lengkap (mencakup semua aspek) dan dirumuskan tiap fokus pembelajaran. Indikator dituliskan dalam bentuk kata kerja yang merupakan tindak belajar dalam pencapaian kompetensi dasar.

Langkah-langkah pembelajaran yang digunakan yaitu: (1) Guru Menjelaskan tugas kepada siswa (2) Guru Menjelaskan apa tujuan kerja kelompok itu, (3) Membagi kelas menjadi beberapa kelompok, (4) Setiap kelompok menunjuk seorang pencatat yang akan membuat laporan tentang kemajuan dan hasil kerja kelompok tersebut, (5) Guru berkeliling selama kerja kelompok itu berlangsung, bila perlu memberikan saran atau pertanyaan, (6) Guru membantu menyimpulkan kemajuan dan menerima hasil kerja kelompok, (7) guru menyampaikan tindak lanjut berupa pesan tentang sikap yang harus dikerjakan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Dari analisis penelitian siklus II ketuntasan siswa dari nilai tes sudah mencapai nilai rata-rata kelas 80,6. sementara ketuntasan klasikal sudah mencapai 87,5%. Hanya dua orang saja siswa yang tidak pada siklus kedua. Berdasarkan hasil pengamatan siklus II yang diperoleh maka pelaksanaan siklus II sudah tuntas, dan guru sudah berhasil dalam usaha Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan Metode group work Kelas VI SDN 04 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data hasil penelitian dan pembahasan tentang upaya yang dilakukan untuk peningkatan hasil pembelajaran dengan menggunakan metode group work dapat disimpulkan berikut ini:

Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menggunakan metode group work terbukti telah mampu meningkatkan hasil pembelajaran PKn kelas VI SDN 04 Kampung Batu Dalam Kecamatan Danau Kembar Kabupaten Solok.

Peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II meningkat hal itu dapat dilihat dari rata-rata kelas yang diperoleh pada siklus I 75 kemudian mengalami peningkatan pada siklus II meningkat menjadi 80,6. Kemudian juga terjadi peningkatan siswa ketuntasan belajar siswa. Pada siklus I ketuntasan belajar siswa 10 orang (62,5%) dan tidak tuntas 6 orang (37,5%). Kemudian pada siklus II yang tuntas naik menjadi 14 orang (87,5%) dan yang tidak tuntas hanya 2 orang (12,5%). Hal ini membuktikan menggunakan metode group work pat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 04 Kampung Batu Dalam

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Aksara Badudu, J.S.
1988. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta : Gramedia. Friedenber, Lisa. 1995.
Psychological Testing: Design, Analysus, and Use.
- Depdiknas. 2006. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar dan Madrasah
Iptidiyah. Jakarta: Depdiknas.
- Permendiknas Nomor 22 Tahun 2002 tentang Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan
Pendidikan.
- Roestiyah, Strategi Belajar Mengajar, Jakarta : Rineka Cipta, 2008.
- Usman dan Setiawati. (1993) Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar, Bandung: PT
Remaja Rosdakarya.